

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PETANI DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMELIHARAAN TERNAK SAPI ATAU KERBAU
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mega Okhtalia Fatmi
02 164 082



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PETANI DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMELIHARAAN TERNAK SAPI ATAU KERBAU
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

Mega Okhtalia Fatmi, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc dan Rahmi Wati, Spt. MSi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja pada keluarga petani di Kecamatan Koto Tangah, dan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja untuk pemeliharaan ternak sapi atau kerbau. Penelitian dilakukan dari tanggal 1 Mei sampai 1 Juni 2009. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai, dengan responden sebanyak 45 orang yang ditetapkan secara purposive dengan kriteria: (1) pekerjaan utama adalah bertani (2) memiliki ternak sapi atau kerbau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas masing-masing tenaga kerja pada keluarga petani responden di daerah penelitian adalah sebagai berikut ; Ayah sebesar 85.8%, ibu dengan 99.8% dan produktivitas anak sebesar 51.2%. Rata-rata total produktivitas tenaga kerja keluarga responden yaitu 95.45%. Rata-rata total jam kerja yang terpakai untuk melakukan semua kegiatan usahatani dari masing-masing tenaga kerja keluarga yaitu sebagai berikut ; Ayah dengan rata-rata total jam kerja 6,48 jam/hari, total jam kerja ibu sebanyak 4,32 jam/hari dan anak sebanyak 1,49 jam/hari. Rata-rata kapasitas tenaga kerja yang terpakai untuk melakukan semua kegiatan usahatani yaitu, Ayah sebesar 80.97%, ibu sebanyak 54.03% dan anak sebesar 18.61%.

Ketersediaan tenaga kerja masih berpotensi untuk pemeliharaan ternak, diketahui bahwa 55,56% keluarga petani responden mempunyai potensi untuk mengembangkan usahatannya dengan memanfaatkan lahan yang dimilikinya.

Kata kunci : Produktivitas, Penyerapan, Tenaga Kerja, Ternak Sapi atau Kerbau

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia yang merupakan negara agraris harus melihat pertanian sebagai potensi dominan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan penduduk tersebut dan salah satu sektor yang dapat mempercepat proses terciptanya kesejahteraan masyarakat adalah sektor pertanian yang berbasiskan usaha peternakan.

Usaha dibidang pertanian biasanya berada di daerah pinggiran kota dan pedesaan. Maka dari itu sebagian besar warga pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Menurut BPS pada tahun 2003 angka kemiskinan di Indonesia mencapai 35,68 juta jiwa. Dari jumlah itu, 22,69 juta orang berada di pedesaan. Karena sebagian besar warga pedesaan bermata pencaharian sebagai petani, maka artinya sebagian besar masyarakat miskin adalah mereka yang status mata pencahariannya bertani atau disebut dengan petani. Hal ini diduga karena adanya pemilikan lahan yang terus menyempit sehingga membuat produktivitas petani menurun dan ini berpengaruh besar terhadap pendapatan yang diperoleh. Untuk itu diperlukan semacam difersifikasi usaha agar dapat meningkatkan produktivitas petani yang salah satunya yaitu melalui pemeliharaan ternak (Samsudin, 2008).

Pemeliharaan ternak seperti sapi dan kerbau merupakan usaha yang paling sesuai dilakukan di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Disamping sebagai ternak kerja dan sumber tambahan pendapatan, ternak sapi dan kerbau dapat meningkatkan produktivitas hasil tanaman pangan melalui kotoran yang dihasilkan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi sumber pendapatan

usaha pertanian. Selain itu dalam hal pembudidayaannya bisa dimanfaatkan tenaga kerja yang bersumber dari tenaga kerja keluarga (ayah, ibu, dan anak) karena ternak yang dipelihara tersebut dalam skala kecil.

Pola usahatani di Kota Padang pada umumnya masih bersifat usahatani campuran, dimana petani melakukan berbagai kegiatan dalam usahatani dengan beragam komoditi, seperti padi, sayur-sayuran, palawija dan tanaman keras serta usaha peternakan yang beragam pula. Berdasarkan pengamatan terdahulu diketahui bahwa di Kota Padang pola usahatani yang paling banyak dilakukan adalah pola Padi – Ternak (Syafriil, 2004).

Kecamatan Koto Tangah adalah salah satu daerah di Kota Padang yang sebagian besar penduduknya adalah petani, ini dapat dilihat dari jumlah KK Tani yaitu sebesar 38 %. Daerah ini juga merupakan salah satu sentra produksi sapi potong dan kerbau di Kota Padang.

Tabel 1. Jumlah Luas Panen dan Produksi Padi Sawah serta Populasi Ternak dan Produksi Daging (sapi atau kerbau) Pada Wilayah Pinggiran Kota Padang

No	Kecamatan	Padi Sawah		Populasi Ternak		Produksi Daging	
		Luas panen (Ha)	Produksi (ton)	Sapi Potong (ekor)	Kerbau (ekor)	Sapi (ton)	Kerbau (ton)
1.	Bungus Teluk Kabung	1.335	7.705	3.340	1.106	19.68	-
2.	Lubuk Kilangan	1.097	6.331	2.040	61	186.73	20.39
3.	Kuranji	2.208	12.743	6.531	528	263.61	55.53
4.	Pauh	1.952	11.266	5.801	158	179.44	22.56
5.	Koto Tangah	2.075	11.975	5.830	2.745	1.261.6	384.82

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2009

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Koto Tangah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata produktivitas masing-masing tenaga kerja pada keluarga petani responden di daerah penelitian adalah sebagai berikut ; Ayah sebesar 85.8%, ibu dengan 99.8% dan produktivitas anak sebesar 51.2%. Rata-rata total produktivitas tenaga kerja keluarga responden yaitu 95.45%. Rata-rata total jam kerja yang terpakai untuk melakukan semua kegiatan usahatani dari masing-masing tenaga kerja keluarga yaitu sebagai berikut ; Ayah dengan rata-rata total jam kerja 6,48 jam/hari, total jam kerja ibu sebanyak 4,32 jam/hari dan anak sebanyak 1,49 jam/hari. Rata-rata kapasitas tenaga kerja yang terpakai untuk melakukan semua kegiatan usahatani yaitu, Ayah sebesar 80.97%, ibu sebanyak 54.03% dan anak sebesar 18.61%.
2. Ketersediaan tenaga kerja masih berpotensi untuk pemeliharaan ternak, diketahui bahwa 55,56% keluarga petani responden mempunyai potensi untuk mengembangkan usahatannya dengan memanfaatkan lahan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Alhumi, A. 2004. *Pendidikan tinggi dan pembangunan ekonomi*. www.kompas.com/didakita. Selasa 21 Juli 2009 jam 15.30 WIB.
- Arianto, B.S dan H.Bimo. 2003. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Aroef, M. 1986. Pengukuran produktivitas kebutuhan mendesak di Indonesia. Prisma No.11 Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Artoyo, A.R. 1986. Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Kerja Perusahaan. Balai Pustaka, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1996. *Statistik Industri Besar dan Sedang Propinsi Lampung 1994*. Badan Pusat Statistik, Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Padang dalam angka. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. 1997. *Perencanaan Tenaga Kerja Nasional*. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, Jakarta.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Dwiyanto, K dan E. Handiwirawan. 2004. *Peran litbang dalam mendukung usaha agribisnis pola integrasi tanaman ternak*. Prosiding Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman Ternak. Denpasar, Bali 20-22 Juli 2004. hal. 63-80.
- Elfindri. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Andalas University Press, Padang.
- Habibie, B.J. 2004. *Beberapa pemikiran tentang peranan sumber daya manusia membangun masa depan bangsa*. www.ugm.ac.id/seminar/ceramah/DJH.UGM.Pdf. Kamis 10 September 2009 jam 11.15 WIB.
- Hafid. 2002. *Peranan agronomi dalam meningkatkan produktivitas*. www.google.com.id. Jum'at Senin 15 Juni 2009 jam 14.00 WIB.
- Hamalik, O. 2005. Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 1996. *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara, Jakarta.